



**FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN
PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN
DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM. 1830400004

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN
PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN
DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

JAHIRUDDIN HUTABARAT

NIM. 1830400004



PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2022



**FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN
PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN
DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU
KABUPATEN TAPANULI UTARA**

SKRIPSI

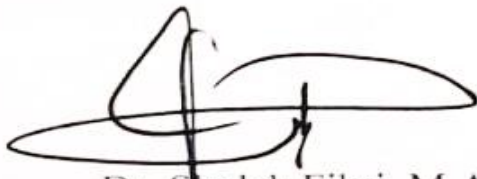
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM. 1830400004

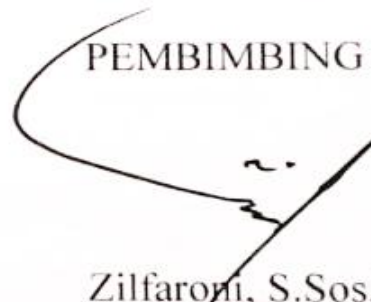
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

PEMBIMBING I



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP 196606062002121003

PEMBIMBING II



Zilfaroni, S.Sos.I., MA
NIDN 2010078302

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Website: fdikuinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
an. **Jahiruddin Hutabarat**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padang Sidempuan, Oktober 2022
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di:
Padang Sidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Jahiruddin Hutabarat** yang berjudul: **"FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

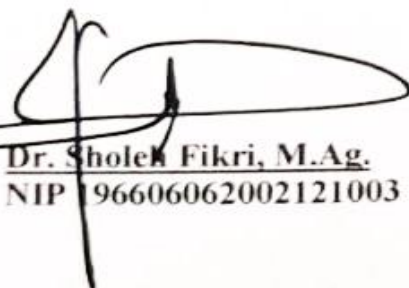
Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

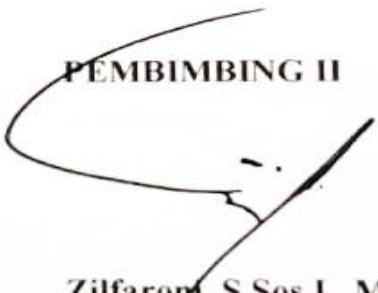
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 96606062002121003



Zilfaroni, S.Sos.I., MA.
NIDN 2010078302

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **JAHIRUDDIN HUTABARAT**
NIM : **1830400004**
Fak/Prodi : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah**
Judul Skripsi : **Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Program Keagamaan pada Masjid Mursalin di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara**

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang sidempuan, 13, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM 1830400004

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM : 1830400004
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **"FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA"** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padang sidempuan
Pada Tanggal, 13, Desember 2022
Yang menandatangani,



JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM 1830400004

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JAHIRUDDIN HUTABARAT
Tempat/Tgl Lahir : Pantis, 02 Agustus 2000
NIM : 1830400004
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
 2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padang sidempuan, 13, Desember 2022

Yang Membuat Pernyataan



JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM 1830400004

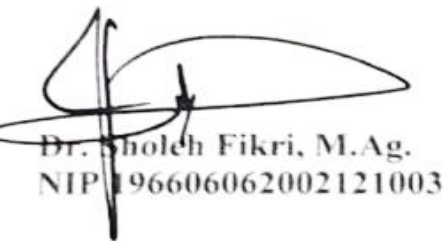


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM : 1830400004
FAKULTAS/PRODI : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / Manajemen Dakwah
JUDUL SKRIPSI : FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM
PENINGKATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA
MASJID MURSALIN DI DESA PANTIS KECAMATAN
PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA

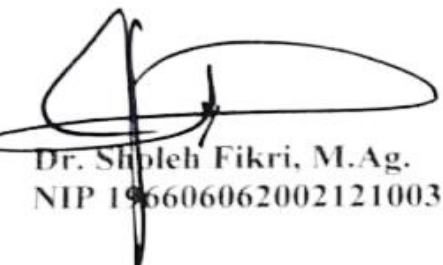
Ketua,


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003

Sekretaris,


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP 198101262015032003

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M.Ag.
NIP 196606062002121003


Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
NIP 198101262015032003


Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd.I.
NIDN 2016048802


Zilfarom, S.Sos.I., M.A.
NIDN 2010078302

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Selasa, 13 Desember 2022
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

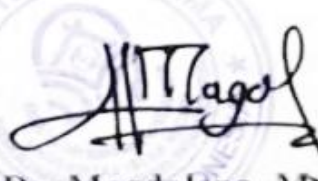
PENGESAHAN

Nomor: 1062-/Un.28/F.4c/PP.00.9/12/2022

JUDUL SKRIPSI : FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN
PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN DI
DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN
TAPANULI UTARA
NAMA : JAHIRUDDIN HUTABARAT
NIM : 1830400004

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah

Padangsidimpuan, 29 Desember 2022
Dekan,


/ Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Jahiruddin Hutabarat
NIM : 1830400004
Judul : Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Program Keagamaan pada Masjid Mursalin di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara

Latar belakang dari penelitian ini adalah kurangnya pengelolaan manajemen dakwah pada BKM di Masjid Mursalin seperti sedikitnya kegiatan dan kurang terkelola dengan baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Fungsi Perencanaan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara?. Bagaimana Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara?. Bagaimana Fungsi Pelaksanaan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara?. Bagaimana Fungsi Pengawasan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara?.

Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan (*Field research*) dan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya di lapangan secara murni dan apa adanya. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu BKM Masjid Mursalin sebanyak 3 orang, yaitu ketua, sekretaris dan bendahara, sumber data sekunder yaitu 1 tokoh agama dan 1 jamaah masjid Mursalin. Instrumen pengumpulan data terdiri dari wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan beberapa dokumentasi dari lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program keagamaan pada Masjid Mursalin terdiri dari, Kegiatan maghrib mengaji, Praktek fardu kifayah, Kegiatan Majelis Taklim, wirid, Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban, Kegiatan Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Kegiatan Ramadhan, Kegiatan hari-hari besar Islam. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut dan bagaimana pengelolaaanya, menunjukkan bahwa manajemen dakwah pada Masjid Mursalin belum efektif, jika mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganiasian), *Actuating* (pelaksanaan), dan *Controlling* (pengawasan), dan unsur-unsur manajemen yaitu *Man* (manusia), *Money* (uang), *Machine* (mesin), *Methods* (metode), *Material* (material), dan *Market* (pasar), belum diterapkan secara optimal. Hal tersebut menjadi hambatan pada pelaksanaan manajemen dakwah dalam peningkatan program keagamaan pada masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara.

Kata Kunci : Manajemen Dakwah, Peningkatkan, Program Keagamaan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan yang benar.

Skripsi yang berjudul **“Fungsi Manajemen Dakwah dalam Peningkatan Program Keagamaan pada Masjid Mursalin di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara”** ini disusun untuk untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Penulis sadar betul penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag.
2. Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.

3. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Anhar, M.A.
4. Wakil Rektor Kemahasiswaan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag dan Kerjasama dan seluruh civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Ibu Dr. Magdalena, M.Ag.
6. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, sekaligus Pembimbing Akademik Ibu Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi.
7. Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Bapak Sukerman, S.Ag, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Bapak Zilfaroni, M.A, selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Yusri Fahmi, S.A.g, M.Hum., selaku kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

10. Para Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan Skripsi ini.
11. Terimakasih Kepada bapak Kepala Desa Pantis dan seluruh jajarannya yang telah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
12. Kepada Bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku Ketua BKM dan seluruh kepengurusan Masjid Mursalin Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara yang sudah membantu peneliti dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
13. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa kepada alm. Ayahanda Nasir Hutabarat dan Ibunda Benti Tambunan tercinta, dan keluarga yang sudah mendidik mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan doa, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.
14. Teruntuk saudara kandung Abang Rahmat Amin Hutabarat dan Kakak saya Nur Asiah Hutabarat yang telah mendukung, membimbing serta berkontribusi kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
15. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD)

angkatan 2018, Ikbali Nauli, Dea Putri, Sukriya Rizki, Sari Endang Wahyuni Rambe, Siti Nurmaisa, Raisa Widiyanti, Sry Rahayu, Fauzi Hagabean, Rido Yunus, Buyung Harahap, Nopita Sari, Irna Yusnita, Nur Hawani, Imam Syahputra, Ramat Sori Tua, Puja Pamela Siregar, Ray Azhar Lahuddin, Ibdatul Adwiyah Naibaho, Nur Ikhwana Harahap, Ibnu Hajar Rambe, Elvi Zahrona, dan teman-teman lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

16. Ucapan terimakasih teruntuk Sahabat Wisuda Tercepat, Ega Putri Duana Manalu, Kholimatunnisa Hasibuan, Triadi, yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
17. Terimakasih juga teruntuk kawan-kawan Musyrif, Khairul Anwar, Shiddiq, Khalid, Hasmar, Alwidodo, Adi Gunawan, Roky darmayuda dan kawan-kawan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
18. Untuk Abang-abang dan Kakak-kakak Senior jurusan Manajemen Dakwah yang selalu menjadi teladan bagi saya selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
19. Terimakasih juga untuk teman-teman Allstar, Abdur Rahman Siregar, Abdul Khalid, Anwar, Alwi, Iqbal, Angga, Triadi, Yolanda, Zizi, Rizka, Meidy, Ratna, dan Afni, yang telah memberikan dukungan dan semangat.

20. *Last but not least, I wanna thank me for believing on me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for never quitting, and I wanna thank me for just being me at all times.*

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Subhanahu wa ta'ala, penulis berharap semoga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 13, Desember 2022

Jahiruddin Hutabarat
NIM 1830400004

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	8
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Landasan Teori.....	13
1. Manajemen Dakwah.....	13
a. Pengertian Manajemen	13
b. Unsur-Unsur Manajemen	15
c. Fungsi Manajemen	16
1). <i>Planning</i> (perencanaan)	17
2). <i>Organizing</i> (pengorganisasian).....	19
3). <i>Actuating</i> (penggerakan/pelaksanaan)	21
4). <i>Controlling</i> (pengawasan/pengendalian)	22
d. Pengertian Dakwah	23
e. Pengertian Manajemen Dakwah.....	23
2. Program Keagamaan	24
B. Penelitian Terdahulu.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Jenis Penelitian	30
C. Informan Penelitian	31
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	35
G. Teknik Uji Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Temuan Umum.....	37
1. Profil Desa Pantis	37
2. Letak Geografis	37
3. Keadaan Sosial Desa	38

4. Sarana Prasarana	39
5. Sejarah singkat Masjid Mursalin.....	40
6. Struktur Kepengurusan Masjid Mursalin.....	40
7. Fasilitas Masjid Mursalin.....	41
8. Sumber Dana Masjid Mursalin	42
9. Keadaaan Jamaah Masjid Mursalin	43
B. Temuan Khusus	41
1. Program Kerja Masjid Mursalin.....	44
a. Manajemen Masjid Mursalin.....	44
b. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dakwah	45
1). <i>Planning</i> (perencanaan)	45
2). <i>Organizing</i> (pengorganisasian).....	49
3). <i>Actuating</i> (penggerakan/pelaksanaan)	52
4). <i>Controlling</i> (pengawasan/pengendalian)	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran-saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	68
Lampiran	
1. Pedoman wawancara	
2. Pedoman Observasi	
3. Pedoman Dokumentasi	
4. Daftar Riwayat Hidup	
5. Dokumentasi	
6. SK pengurus BKM Mursalin	
7. Pengesahan Judul	
8. Surat Riset	
9. Balasan Surat Riset	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama Islam adalah agama yang ajarannya bersifat universal, mencakup seluruh aspek kehidupan. Keuniversalan ajaran Islam, diharapkan tampil sebagai sebuah cerminan dalam melaksanakan segala aktivitasnya dalam bidang dakwah dengan wujud keteladanan.

Ditinjau dari segi bahasa “*dakwah*” berarti panggilan, seruan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa Arab disebut *mashdar*. Sedangkan bentuk kata kerja (*fi'il*) nya adalah berarti memanggil, menyeru atau mengajak (*da'a, yad'u, da'watan*). Orang yang berdakwah biasa disebut *da'i* dan orang yang menerima atau orang yang didakwahi disebut dengan *mad'u*.¹

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat al-Qur'an antara lain :

Firman Allah SWT,

وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِيْ مَنْ يَّشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمٍ ﴿٢٥﴾

Artinya : “Dan Allah menyeru (manusia) ke Darus-salam (surga), dan memberikan petunjuk kepada orang yang Dia kehendaki ke jalan yang lurus (Islam)”. (Q.S. Yunus (10) : 25)²

¹Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*. (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 406-407.

²Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014 M), hlm. 211.

Menurut Tafsir Ibnu Katsir kalimat “*Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga)*”. Ketika Allah telah menyebutkan dunia dan kecepatan hilangnya, Allah menawarkan surga dan mengajak kepadanya, Allah memberinya nama “*Daarus Salam*” (tempat tinggal yang penuh keselamatan)³

Dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.⁴

Secara kualitatif dakwah Islam bertujuan untuk memengaruhi dan mentransformasikan sikap batin dan perilaku warga masyarakat menuju suatu tatanan keshalehan individu dan keshalehan sosial. Dakwah dengan pesan-pesan keagamaan dan pesan-pesan sosialnya juga merupakan ajakan kepada kesadaran untuk senantiasa memiliki komitmen di jalan yang lurus. Dakwah merupakan ajakan yang dilakukan untuk membebaskan individu dan masyarakat dari pengaruh eksternal nilai syaithaniah dan kejahiliaan menuju internalisasi nilai-nilai ketuhanan. Di samping itu, dakwah juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dalam berbagai aspek ajarannya agar diaktualisasikan dalam bersikap, berpikir, dan bertindak.⁵

Dakwah merupakan aktivitas untuk mengajak manusia agar berbuat kebaikan dan menuruti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan

³Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, diterjemahkan dari, (*Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*) oleh M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003) , hlm. 264

⁴Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), hlm 5.

⁵Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 2.

melarang mereka dari perbuatan mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah yang kurang efektif, tanpa sebuah perencanaan dan pengelolaan yang matang, baik yang menyangkut materinya, tenaga pelaksanaanya atau metode yang digunakan. Dakwah dimasa kini idealnya harus terencana dan terprogram untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Di samping itu, dakwah Islam juga dapat dimaknai sebagai usaha dan aktivitas orang beriman dalam mewujudkan ajaran Islam dengan menggunakan sistem dan cara tertentu ke dalam kenyataan hidup perorangan (*fardhiya*), keluarga (*usrah*), kelompok (*thaiifah*), masyarakat (*mujtama'*), dan negara (*baldatun*) merupakan kegiatan yang menyebabkan terbentuknya komunitas dan masyarakat muslim serta peradabannya. Dakwah juga merupakan aktivitas yang berfungsi mentransformasikan nilai-nilai Islam sebagai ajaran (doktrin) menjadi kenyataan tata masyarakat dan peradabannya yang mendasarkan pada pandangan dunia Islam yang bersumber pada al-Qur'an dan hadits. Oleh sebab itu, dakwah Islam merupakan faktor dinamik dalam membentuk terwujudnya masyarakat yang berkualitas (*khairu ummah*).

Firman Allah SWT.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”. (QS. Ali Imran (3) : 110)⁶

Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Allah SWT memberitahukan mengenai umat nabi Muhammad SAW, bahwa mereka adalah sebaik-baik umat. Imam al-Bukhori meriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, bahwa kalian adalah sebaik-baik manusia untuk manusia lain. Kalian datang membawa mereka dengan belenggu yang melilit di leher mereka sehingga mereka masuk agama Islam.⁷

Usaha dakwah memiliki cakupan yang sangat luas. Hal tersebut dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, apabila sebelumnya sudah dipersiapkan dengan perencanaan yang matang. Dakwah Islam harus terprogram secara baik, dikerjakan sesuai dengan rencana dan pengelolaan yang baik, sehingga tercapai tujuan di masyarakat.

Masyarakat yang menganut agama Islam di desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, termasuk dalam hitungan (golongan minoritas), dari 158 (Kepala keluarga), hanya 24 (Kepala keluarga) yang muslim, hal tersebut juga dapat dilihat dari fasilitas ibadah di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, dimana masjid yang berdiri di desa tersebut hanya satu masjid yaitu masjid Mursalin sebagai tempat ibadah masyarakat.

⁶Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 64.

⁷Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 2*, diterjemahkan dari, (*Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir*) oleh M. Abdul Ghoffar, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi’I, 2003) , hlm.110.

Berdasarkan dewan masjid Indonesia yang telah tertulis dalam buku memakmurkan masjid, masjid terbagi menjadi beberapa kelas atau strata. Kelas atau strata masjid ini ditentukan berdasarkan fungsi masjid, fasilitas masjid, dan juga lokasi masjid. Klasifikasi masjid berdasarkan statusnya dapat dibedakan sebagai berikut: Masjid Negara, berada di daerah pusat pemerintahan negara, Masjid Nasional, berada di ibukota Negara, Masjid Raya, berada di tingkat provinsi, Masjid Agung berada di tingkat Kabupaten, Masjid Besar, berada di tingkat Kecamatan, Masjid Jami', berada di tingkat kelurahan, Masjid/surau berada di tingkat RW/Desa. Masjid Mursalin berdasarkan klasifikasi di atas termasuk ke dalam Masjid yang berada di desa.

Masjid Mursalin merupakan sarana tempat beribadah masyarakat di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara. Masjid memiliki kedudukan penting bagi umat Islam dalam upaya membentuk pribadi dan kepribadian masyarakat yang Islami. Dalam rangka mewujudkan urgensi itu, masjid harus dapat diberdayakan atau difungsikan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam pemungsiannya dan pengelolaannya.⁸

Perencanaan dan pengelolaan secara matang mengenai hal-hal apa yang harus dilaksanakan, dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka menjalankan dakwah, maka akan dapat dipertimbangkan kegiatan apa yang harus dilakukan. Sehingga pengelolaan dan penyelenggaraan dakwah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur.

⁸Asep usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Percetakan Angkasa. 2010). 12.

Secara etimologis, manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk suatu mencapai tujuan.⁹

Manajemen merupakan salah satu proses yang sangat penting yang mampu menggerakkan suatu organisasi. Tanpa manajemen yang efektif dan efisien tak akan ada usaha yang akan berhasil lama. Tercapainya tujuan organisasi baik tujuan ekonomi, sosial dan politik untuk sebagian besar tergantung kepada kemampuan para pelaku dalam melakukan sesuatu hal yang bersangkutan.¹⁰

Pengorganisasian dan pengawasan merupakan fungsi-fungsi manajemen. Proses pengorganisasian dan pengawasan terhadap masalah-masalah suatu lembaga umum dan atau sektor tertentu dari suatu lembaga umum. Kemudian berkembang untuk pengelolaan segi-segi lain dari lembaga sosial masyarakat termasuk lembaga-lembaga keagamaan. Berdasarkan hal di atas, manajemen merupakan kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi.

Organisasi-organisasi modern, memiliki pilar yang sangat penting untuk menentukan berhasil tidaknya suatu jalannya organisasi yaitu manajemen. Proses manajemen sejak abad ke-19 didefinisikan dalam empat fungsi spesifik dari *manajer*, yaitu merencanakan, mengorganisasikan,

⁹Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, hlm. 9.

¹⁰ Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, (Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 22.

memimpin, dan mengendalikan. Berdasarkan empat fungsi tersebut, manajemen dapat dikatakan sebagai suatu proses membuat perencanaan, mengorganisasikan, memimpin, mengendalikan berbagai usaha dari anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan.¹¹

Tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara profesional dan proporsional. Dakwah seharusnya dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah dan spritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹²

Organisasi atau lembaga keagamaan yang ada di masyarakat desa Pantis Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara, yaitu Badan Kepengurusan Masjid yang berkembang secara alamiah, kegiatan-kegiatan seperti pemeliharaan masjid, mengatur kegiatan masjid baik pengajian atau ceramah, majelis ta'lim, kegiatan pelatihan/kursus pendidikan dasar, wirit dan kegiatan-kegiatan lain kurang dikelola dengan sistem manajemen yang baik. Sehingga lembaga tersebut mengalami perkembangan yang kurang signifikan. Bahkan, sulit mencapai tujuan program yang telah ditetapkan. Untuk

¹¹ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hlm. 2.

¹² Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontenporer*, (Jakarta: Amzah 2007), hlm. 30.

mengatasi permasalahan yang sangat kompleks tersebut, sangat dibutuhkan pengelolaan dengan manajemen yang baik dan efektif.

Sehubungan dengan uraian di atas, peneliti memandang adanya kekurangsesuaian yang terjadi di Masjid Mursalin yang terletak di desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara. Lembaga dakwah yang ada di desa Pantis hanya masjid tersebut dan program keagamaan yang dilaksanakan pengurus masjid bisa dikatakan sedikit, dan kurang dikelola dengan baik. Hal tersebut menjadi kekurangan dalam pengurusan masjid.

Berdasarkan hasil observasi sementara yang peneliti lakukan. Peneliti sangat tertarik dan ingin mengetahui bagaimana sebenarnya fungsi manajemen diterapkan di Masjid Mursalin di desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara dari segi *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan/pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan/pengendalian) dalam melakukan program keagamaan. Karena alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN DI DESA PANTIS, KECAMATAN PAHAE JULU, KABUPATEN, TAPANULI UTARA”**.

B. Batasan Masalah

Agar dalam pembahasan ini tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini penulis membatasi masalah hanya pada persoalan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Program

Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara. Maka penulis hanya meneliti masjid Mursalin yang ada di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menanggapi pembahasan ini, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah adalah sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹³

2. Program Keagamaan

Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan.¹⁴

Adapun keagamaan adalah yang berasal dari kata agama yaitu keyakinan yang dipercayai oleh seseorang. Agama mengatur tata cara peribadatan kepada Tuhan dan hubungan antar manusia.¹⁵ Berdasarkan paparan di atas, program keagamaan adalah segala rancangan aktivitas keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Program keagamaan pada Masjid Mursalin di desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara bertujuan untuk

¹³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op. Cit., hlm.36.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, Diakses 28 Oktober 2021 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>

¹⁵ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), hlm. 50.

memberikan pemahaman, penghayatan, dan pengajaran kepada para jama'ah masjid tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Fungsi Perencanaan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.?
2. Bagaimana Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.?
3. Bagaimana Fungsi Pelaksanaan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.?
4. Bagaimana Fungsi Pengawasan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini antara lain adalah :

1. Untuk mengetahui Fungsi Perencanaan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.
2. Untuk mengetahui Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.
3. Untuk mengetahui Fungsi Pengorganisasian Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.
4. Untuk mengetahui Fungsi Pengawasan Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam ilmu Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk kegiatan penelitiannya selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

- b. Sebagai referensi bagi pengurus masjid.
- c. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika pembahasan

Untuk memberikan gambaran pada penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan proposal sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Menguraikan tentang tinjauan pustaka terdiri dari landasan teori dan kajian terdahulu. Berisi manajemen dakwah, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen, dan program keagamaan.

BAB III Metodologi penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/objek penelitian, informan penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

BAB IV Merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi atau gambaran umum tentang Desa pantis dan Masjid Mursalin, dan tentang fungsi manajemen dakwah pada masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara.

BAB V Merupakan bagian penutup, pada bab ini memuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan pada berbagai pihak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen Dakwah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.¹⁷

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi yang dikemukakan oleh para ahli, diantaranya adalah:

- 1) Mary Parker Fillet mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain, *management is the art of getting things done through people*.¹⁸

¹⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op. Cit., hlm. 9.

¹⁷ Al-Mu'ajm al-Wajiiz, *Majma'ul-Lughoh al-Arabiyyah*, huruf Nuun.

¹⁸ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Bandung: Prenada Media Group, 2005), hlm.5

- 2) George R. Terry mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ruslan Rosady bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah sumber-sumber lainnya.¹⁹
- 3) Jhon D. Millet mengemukakan sebagaimana dalam buku Marie Tando Naomy bahwa manajemen ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia, manajemen adalah suatu proses pengarahan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (*management is the process of directing and facilitating the work of people organized in formal groups to achieve desired goal*).²⁰

Berdasarkan pengertian manajemen dan pendapat ahli tentang manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menggerakkan organisasi melalui penerapan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

¹⁹ Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.1.

²⁰ Marie Tando Naomy, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, (Bogor: In Media, 2017), hlm. 2.

b. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen adalah yang mengatur semua aktivitas yang ditimbulkandalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. menurut George R. Terry, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “*the six M in management*” yakni, *Man, Money, Material, Machine, Methods dan Market.*²¹

- 1) *Man* (manusia) merupakan tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen yang baik harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan manusia.
- 2) *Money* (biaya atau uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan). *Money* termasuk unsur paling penting, tanpa adanya uang atau anggaran, kegiatan akan sulit terlaksana dengan baik terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang, karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga kerja yang harus dibayar.
- 3) *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan) dalam melaksanakan kegiatan, mesin sebagai alat pembantu kerja. Penggunaan mesin sangat bergantung kepada

²¹Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11

manusia bukan sebaliknya. Mesin dibuat untuk mempermudah manusia dan mempermudah pekerjaan.

- 4) *Methods* (metode dalam mencapai tujuan) metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuan.
- 5) *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan) material adalah bahan baku yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan.
- 6) *Market* (pasar) bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku atau diserap konsumen. Dengan kata lain, pasar sangat penting untuk dikuasai demi kelangsungan proses kegiatan perusahaan atau industri.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, akan tetapi yang paling terkenal, dan teorinya diterapkan adalah: George R Terry sebagaimana mengemukakan dalam buku Ruslan Rosady yang menggunakan pola rumusan *planning, organizing, actuating, dan controlling*.²² Fungsi - fungsi manajemen yaitu:

²² Ruslan Rosady, *Op.Cit*, hlm. 10

1) *Planning* (perencanaan)

a) Pengertian *planning* (perencanaan)

Gorden B Dafis mengemukakan sebagaimana dalam buku M. Munir dan Wahyu Ilahi bahwa, rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan keorganisasian dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan.²³

Didin Hafidhuddin mengemukakan sebagaimana dalam buku M. Munir dan Wahyu Ilahi bahwa, secara alami perencanaan itu merupakan bagian dari *sunnatullah*, yaitu dengan melihat bagaimana Allah SWT, menciptakan alam semesta dengan hak dan perencanaan yang matang disertai dengan tujuan yang jelas.²⁴ Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Sad:27

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَاطِلًا ذَٰلِكَ ظَنُّ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ
لِّلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ ﴿٢٧﴾

Artinya: Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dengan sia-sia. Itu anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang yang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.²⁵

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar mendapatkan

²³ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, hlm. 94.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 94.

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 455.

hasil yang maksimal. Tanpa adanya rencana, maka tidak akan ada dasar untuk melaksanakan program tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

b) Fungsi (*planning*) Perencanaan

Fungsi perencanaan menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi yaitu:

- (1) Memberikan arah ke mana dakwah harus dibawa
- (2) Mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan
- (3) Meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan
- (4) Menentukan standar dalam pengendalian dakwah
- (5) Mengurangi ketidakpastian dengan mendorong da'i untuk melihat ke depan
- (6) Mengurangi kegiatan-kegiatan dakwah yang tumpang-tindih dan sia-sia, dan
- (7) Menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan²⁶

Fungsi perencanaan menurut Lilis Sulastrri yaitu:

- (1) Mengimbangi ketidaktentuan dan perubahan
- (2) Memusatkan perhatian kepada sasaran
- (3) Memperoleh operasi yang ekonomis

²⁶ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op. Cit., hlm. 105-106.

(4) Memudahkan pengawasan²⁷

2) *Organizing* (pengorganisasian)

a) Pengertian *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan semua proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan kewenangan sedemikian rupa sebagai akibatnya tercipta suatu organisasi yang bisa digerakkan menjadi suatu kesatuan pada rangka mencapai suatu tujuan yang sudah ditentukan.

Ahmad Fadli mengemukakan sebagaimana dalam buku M. Munir dan Wahyu Ilahi bahwa, pengorganisasian merupakan langkah pertama ke arah pelaksanaan rencana yang telah tersusun sebelumnya. Dengan demikian adalah suatu hal yang logis apabila pengorganisasian dalam sebuah kegiatan akan menghasilkan sebuah organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan yang kuat.²⁸

Pengorganisasian atau *al-Thanzim* dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara lebih teratur, rapi, dan sistematis. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surah ash-Shaff:4

²⁷ Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, (Bandung: La Goods Publishing, 2012), hlm. 90.

²⁸ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op. Cit., hlm. 117.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ
مَّرْصُورٌ ﴿٢٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.²⁹

b) Fungsi *Organizing* (pengorganisasian)

- (1) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik
- (2) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah
- (3) Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah
- (4) Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit
- (5) Membangun hubungan di kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.³⁰

3) *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan)

a) Pengertian *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan)

Penggerakan dakwah adalah inti dari manajemen dakwah, karena pada proses ini seluruh kegiatan dakwah

²⁹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.*, hlm. 551.

³⁰ Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Op. Cit.*, hlm. 138.

dilaksanakan. pada penggerakan dakwah ini, pimpinan menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas-aktivitas dakwah yang sudah direncanakan, dan dari sinilah seluruh rencana dakwah akan terealisasi, dimana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. selanjutnya dari sini juga proses perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian, atau evaluasi akan berfungsi secara efektif.

Penggerakan adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motiving secara *implicit* berarti, bahwa pimpinan organisasi di tengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.³¹

b) Fungsi *Actuating* (penggerakan/pelaksanaan)

- (1) Menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan
- (2) Penilaian terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian/pengawasan, berfungsi secara efektif atau tidak
- (3) Pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, koreksi, dan motivasi, sehingga para

³¹ Ibid., hlm.139.

bawahan atau anggota mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.³²

4) *Controlling* (pengawasan/pengendalian)

a) Pengertian *Controlling* (pengawasan/pengendalian)

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya organisasi yang efektif dan efisien.³³

b) Fungsi *Controlling* (pengawasan/pengendalian)

- (1) Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik.
- (2) Mengevaluasi proses yang salah atau menyimpang.
- (3) Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat. Dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan mad'u untuk kemudian didesain sehingga efisiensi dapat tercapai.
- (4) Untuk mempermudah pendelegasian da'I dan kerja tim

³² Ibid., hlm.140.

³³Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 26.

(5) Proses perbaikan yang diintegrasikan dalam gerak manajemen yang akan selalu memerhatikan kualitas setiap elemen yang dijadikan strategi dakwah untuk pengembangan organisasi.³⁴

d. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama, dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabisyir*, *indzar*, *washiyah*, *tarbiah*, *ta'lim* dan *khotbah*.³⁵

Secara terminologi menurut Samsul Munir Amin, dakwah adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar dalam rangka menyampaikan pesan-pesan agama Islam kepada orang lain agar mereka menerima ajaran Islam tersebut dan menjalankannya dengan baik dalam kehidupan individual maupun bermasyarakat untuk mencapai kebahagiaan manusia baik di dunia maupun di akhirat, dengan menggunakan media dan cara-cara tertentu.³⁶

e. Pengertian Manajemen Dakwah

Zaini Muhtarom sebagaimana mengemukakan dalam buku Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi bahwa, jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka "*citra profesional*" dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat dengan demikian, dakwah tidak lagi dipandang dalam objek *ubudiyah*

³⁴Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op. Cit., hlm. 178.

³⁵Ibid., hlm. 17.

³⁶Samsul Munir Amin, Op.Cit., hlm. 5.

saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Sedangkan efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai, dan dalam pencapaiannya dikeluarkan pengorbanan-pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya, jika kegiatan lembaga dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen akan menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan citra profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi da'i.³⁷

Sedangkan menurut Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.³⁸

2. Program Keagamaan

Program keagamaan terdiri dari dua buah suku kata yaitu program dan keagamaan. Jika dimaknai sendiri-sendiri menurut para ahli kata program diartikan sebagai cara yang disahkan untuk mencapai tujuan. Dimana melalui hal tersebut bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan demi tercapainya kegiatan pelaksanaan karena dalam program tersebut telah dimuat berbagai aspek

³⁷Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, Op. Cit., hlm. 36.

³⁸Ibid., hlm. 36.

yang harus dijalankan atau dilaksanakan agar tujuan program itu sendiri tercapai. Sedangkan kata keagamaan berasal dari kata dasar agama yang mendapat awalan *ke* dan akhiran *an* yang biasanya berarti hal-hal yang berhubungan dengan agama, dan beberapa ahli memberikan makna tindakan dan cara berfikir bertindak yang didasari oleh nilai-nilai ajaran agama.³⁹

Muhaimin mengemukakan dalam tesis Abdul Jamil bahwa, tingkah laku keagamaan adalah segala aktivitas manusia dalam kehidupan didasarkan atas nilai-nilai agama yang diyakininya, tingkah laku keagamaan tersebut merupakan perwujudan dari rasa dan jiwa keagamaan berdasarkan kesadaran dan pengalaman beragama pada diri sendiri.⁴⁰

Program keagamaan yang efektif sebaiknya mencerminkan bagaimana peran dan fungsi masjid pada masa nabi Muhammad SAW. Masjid dalam Islam memiliki banyak peran dan fungsi, antara lain:

a. Tempat pelaksanaan peribadatan

Fungsi dan peran masjid yang pertama dan utama adalah tempat shalat dan dzikir kepada Allah. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang diselenggarakan di masjid memiliki orientasi mengingat Allah SWT.

b. Tempat pembinaan umat dan kegiatan dakwah islamiyyah

Pada zaman Rasulullah, masjid tidak hanya digunakan untuk sekedar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi hubungan dan

³⁹Djamiluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islami atas Problem-preblem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), hlm.76.

⁴⁰Abdul Jamal, "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakteristik Disiplin pada Siswa di Mtsn Lawang Kabupaten Malang", (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 17.

ikatan jama'ah kaum muslimin yang baru tumbuh. Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat pengajaran ilmu yang telah diperoleh dari Allah berupa wahyu. Dengan demikian, masjid juga berperan sebagai sekolah, tempat umat Islam menimba ilmu pengetahuan. Pengajaran ilmu keagamaan di dalam masjid diberikan kepada para sahabat oleh Rasulullah pada khutbah-khutbah jum'at, tabligh, dan penerangan-penerangan lain terkait dengan ajaran agama. Dengan demikian, selain masjid menjadi media dakwah Islamiyyah yang meliputi berbagai aspek kegiatan, termasuk masalah sosial, budaya, pendidikan dan sebagainya.

c. Tempat pertemuan

Pertemuan fisik antarsesama umat Islam, dapat menguatkan nilai persaudaraan (*ukhuwah*) Islamiyyah, menimbulkan rasa kasih sayang, persamaan dan bahkan keharmonisan dalam bingkai persaudaraan umat, pada waktu yang sama juga meningkatkan kedekatan kepada Allah SWT. Dari sinilah eksistensi masjid merupakan hal penting yang dapat menumbuhkan ikatan persaudaraan seiring dengan seringnya pertemuan yang dilakukan di masjid.

d. Tempat berkonsultasi

Para sahabat nabi Muhammad SAW, membawa masalah-masalah terkait urusan pribadi, keluarga, maupun urusan umat ke dalam masjid dalam rangka menanyakan langsung kepada Rasulullah. Oleh karena itu, masjid pada zaman Rasulullah berfungsi sebagai tempat

berkonsultasi, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan sebuah persoalan umat. Pengumuman-pengumuman penting menyangkut kehidupan masyarakat muslim, baik duka dan suka serta peristiwa-peristiwa yang berkaitan langsung dengan kesatuan sosial di sekitar masjid biasanya diumumkan di masjid.

e. Tempat kegiatan sosial

Pada masa Rasulullah, masalah sosial tentu tidak sedikit. Karena itu, banyak sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi perjuangan. Di samping itu, masalah-masalah sosial lainnya, seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang masa. Untuk mengatasi masalah sosial itu, Rasulullah dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya dengan mengumpulkan zakat, infaq dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkannya kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya. Hal tersebut juga dapat dilakukan kepada masyarakat yang membutuhkannya.

f. Tempat pengobatan orang sakit

Pada zaman nabi Muhammad SAW, pusat-pusat pengobatan konvensional seperti klinik dan rumah sakit belum didirikan di kota Madinah. Sebagai gantinya masjid difungsikan sebagai balai pengobatan bagi pasukan-pasukan muslim yang menderita luka-luka pada perang. Dalam konteks sekarang ini, di sekitar masjid dapat didirikan poliklinik dengan tujuan memberikan penyuluhan kesehatan

dan melayani pemeriksaan, perawatan, dan pengobatan bagi jama'ah masjid yang membutuhkannya. Pusat pengobatan dan perawatan seperti ini sangat membantu umat Islam dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas masjid yang makmur adalah masjid yang memiliki peran dan fungsi yang multifungsi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian Ambang Daulay yang berjudul *“Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan”*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pengelolaan masjid Babur Rahmat menggunakan model manajemen tertutup karena kebanyakan pengelolaan masjid tidak dipublikasikan kepada masyarakat seperti pengelolaan keuangan. Kemudian adanya daya tarik tersendiri dari masjid Babur Rahmat seperti penyediaan minuman gratis dan penyediaan tempat istirahat yang nyaman untuk jamaah sehingga membuat masjid selalu ramai serta pelayanan yang baik oleh Takmir masjid Babur Rahmat seperti pelayanan kebersihan masjid dan lingkungan masjid. Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang masjid, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang fungsi manajemen dakwah

⁴¹Asep usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Op. Cit.*, hlm. 12.

dalam meningkatkan program keagamaan sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang peran Takmir dalam menciptakan daya tarik masyarakat untuk memakmurkan masjid.

2. Penelitian Liston Limbong yang berjudul "*Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung AlAbror Padangsidempuan*", metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan hasil penelitian adalah manajemen pengembangan jamaah masjid; 1) dibidang idaroh, yaitu perencanaan/pengelolaan keuangan secara detail dan menyalurkannya pada yang membutuhkan, dan administrasi yang baik. 2) dibidang imaroh, yaitu mengadakan pengajian rutin, menyediakan sarana pendidikan, fasilitas istirahat, dan kemandirian masjid. 3) dibidang ri'ayah, yaitu pemeliharaan bangunan, keindahan, dan kebersihan masjid. Adapun kegiatan pengurus masjid dalam pengembangan jamaah adalah dengan mengadakan pengajian rutinitas majelis ta'lim, mengadakan pengajian remaja masjid, mengadakan kegiatan pendidikan bagi anak-anak, kegiatan dalam memperingati hari-hari besar umat Islam, dan pelaksanaan dakwah Islamiyah/tablig akbar, Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang masjid, sedangkan perbedaannya adalah peneliti meneliti tentang fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan program keagamaan sedangkan penelitian terdahulu meneliti tentang pengembangan masjid.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Masjid Mursalin di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena masjid ini belum pernah diteliti sebelumnya, kurang terkelolanya dengan baik segala program keagamaan dan masjid ini berada di daerah minoritas muslim. Kemudian penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan November 2021 sampai Desember 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.⁴² Melalui metode ini, penulis berharap dapat menggambarkan bagaimana fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan program kegiatan pada masjid Mursalin desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

⁴² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 68.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi.⁴³ Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari Ketua, Sekretaris dan Bendahara BKM, serta 1 orang tokoh agama dan 1 orang jamaah masjid Mursalin di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

D. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴⁴ Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.

⁴³ Ibid., hlm. 107.

⁴⁴ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014), hlm. 136.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Ketua, Sekretaris, dan Bendahara BKM (Badan Kepengurusan Masjid) Mursalin di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 1 orang tokoh agama, dan 1 orang jamaah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁵ Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama, sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak diperlukan. Wawancara dapat di kategorikan atas tiga bentuk, yaitu:

⁴⁵ Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1981), hlm. 162.

- a. Wawancara terstruktur, biasanya lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara terstruktur yaitu berupa daftar pertanyaan dan kategori jawaban yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, wawancara bisa dikendalikan, tidak adanya fleksibilitas, adanya pedoman, dan tujuan akhirnya untuk menjelaskan suatu fenomena yang terjadi.
- b. Wawancara semi-terstruktur, jenis wawancara ini lebih tepat dilakukan pada penelitian kualitatif. Adapun ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur yaitu pertanyaan-pertanyaan lebih terbuka namun ada batasan alur serta tema pembicaraan, kecepatan wawancara bisa diprediksi, fleksibel akan tetapi dapat dikendalikan, pedoman sebagai patokan dalam pembicaraan, serta bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.
- c. Wawancara tidak terstruktur, wawancara ini memiliki ciri pertanyaan yang sangat terbuka, kecepatan dalam wawancara sangat sulit untuk diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar dalam urutan pertanyaan, penggunaan kata serta alur pembicaraan, dan bertujuan untuk memahami suatu fenomena yang terjadi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, agar peneliti lebih leluasa untuk memberikan pertanyaan dan untuk mendapatkan data tentang fungsi manajemen dakwah di masjid Mursalin. Dalam hal ini peneliti akan melakukan wawancara dengan BKM (Badan

Kepengurusan Masjid) Mursalin serta 1 orang tokoh agama dan 1 orang jamaah di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁶ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan, dimana observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang di observasi.
- b. Observasi non partisipan, dimana observer memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala yang diamati.

Peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitian ini.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk menyediakan dokumen-dokumen atau pencarian, penyediaan dan pengumpulan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan pengamatan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa fotografi, data-data pelaksanaan program keagamaan yang ada di Masjid Mursalin di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.

⁴⁶ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 54.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengorganisasian data, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dalam bentuk kerangka paparan untuk mendeskripsikan tentang fungsi manajemen dakwah yang dilakukan di Masjid Mursalin di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Editing, yaitu pengecekan kembali terhadap data yang akan diperoleh dilapangan terkait dengan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Peningkatan Program Keagamaan Pada Masjid Mursalin di Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten, Tapanuli Utara.

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan, maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara:

1. Perpanjang keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap tahap penelitian sangat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian.

2. Ketekunan pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan data yang valid, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data

yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.

Triangulasi melalui sumber dicapai dengan jalan membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dengan sumber kedua. Sedangkan triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang pertanyaan yang sama melalui wawancara namun dalam rentan waktu yang berbeda. Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berikut:

- a. Data dari hasil pengamatan dibandingkan dengan hasil wawancara.
- b. Penyampaian dari sumber data primer dibandingkan dengan sumber data sekunder.
- c. Membandingkan hasil penelitian dengan fakta lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN



A. Temuan Umum

1. Profil Desa Pantis

Desa Pantis adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Menurut beberapa tokoh masyarakat, sebutan Desa Pantis ini bermula dari kedatangan marga Tambunan, kemudian datang lagi marga Hutabarat dan marga Simamora. Sehingga Desa Pantis dulunya dihuni oleh 3 marga (tiga) marga yaitu : Tambunan, Hutabarat, dan Simamora. Pada tahun 1905 ketiga marga ini bermusyawarah untuk membuat nama dari wilayah yang mereka huni, dan mereka sepakat membuat nama wilayah tersebut Pantis. Dibuat nama Pantis karena di wilayah ini adalah wilayah persawahan yang notabenenya jika menanam padi sangat rapat. Desa Pantis dibagi menjadi 3 dusun yaitu : Dusun I Simamora, dusun II Hutabarat, dan dusun III Tambunan.⁴⁷

2. Letak geografis

Desa Pantis masuk dalam wilayah Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Berjarak ± 4 Km dari ibu kota Kecamatan, dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Simasom Toruan Kecamatan Pahae Julu

⁴⁷ Sumber Data dari sekretaris kepala Desa Pantis 2022

b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Lontung Dolok Kecamatan

Pahae Julu

c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pangaribuan

d. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Lontung Dolok Kecamatan

Pahae Julu

1. Keadaan Sosial Desa

Penduduk Desa Pantis berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduk yang paling dominan berasal dari suku Batak sehingga tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya desa Pantis dan hal tersebut secara efektif dapat menghindari adanya benturan-benturan antar kelompok masyarakat.

Desa Pantis mempunyai jumlah penduduk 613 Jiwa/158 KK, yang terdiri dari laki-laki 332 jiwa, perempuan 281 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.
Jumlah Penduduk Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu
Kabupaten Tapanuli Utara

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	332
2.	Perempuan	281
Total		613

Sumber Data dari sekretaris kepala Desa Pantis 2022

Masyarakat Desa Pantis dengan jumlah penduduk 613 Jiwa, atau 158 KK, dengan mayoritas penduduk menganut Agama Kristen sebanyak

134 KK atau 513 jiwa dan penduduk menganut Agama Islam sebanyak 24 KK atau 100 jiwa, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2.
Jumlah agama di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara dan Penganutnya.

No	Nama Dusun	Jumlah Penduduk			Agama	
		Lk	Pr	Total	Islam	Kristen
1.	Dusun I	108	94	202	30	157
2.	Dusun II	115	90	205	31	171
3.	Dusun III	109	97	206	39	185
Jumlah		332	281	613	100	513

Sumber Data dari sekretaris kepala Desa Pantis 2022

2. Sarana Prasarana di Desa Pantis Kec. Pahae Julu, Kab. Tapanuli Utara
 - a. Sarana Prasarana Sosial Keagamaan

Sarana dan Prasarana merupakan pendukung dalam proses pelaksanaan ibadah masyarakat di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Masyarakat desa Pantis menganut dua keyakinan, agama Islam dan mayoritas menganut agama Kristen.

Tabel 3.
Sarana Prasarana Tempat Ibadah di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara

No	Fasilitas Ibadah	Jumlah
1.	Gereja	4
2.	Masjid	1

Sumber Data dari sekretaris kepala Desa Pantis 2022

3. Sejarah Singkat Masjid Mursalin

Masjid Mursalin secara geografis terletak di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, didirikan kurang lebih tahun 1945 di atas tanah wakaf bapak Ali Marif Simamora. Masjid pada awalnya dibangun dengan kondisi rumah panggung, sampai beberapa tahun kemudian direnovasi setengah beton dan sudah lantai semen, kemudian pada tahun 2017 direnovasi kembali menjadi beton dan keramik, sampai saat ini tahun 2022.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Ali Marif Simamora selaku tokoh agama dan penasehat BKM, mengatakan bahwa :

Masjid Mursalin secara geografis terletak di desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara. Masjid Mursalin didirikan kurang lebih tahun 1945 di atas tanah wakaf keluarga saya. Masjid pada awalnya dibangun dengan kondisi rumah panggung, sampai beberapa tahun kemudian direnovasi setengah beton dan sudah lantai semen, kemudian pada tahun 2017 direnovasi kembali menjadi beton dan keramik, sampai saat ini tahun 2022.⁴⁷

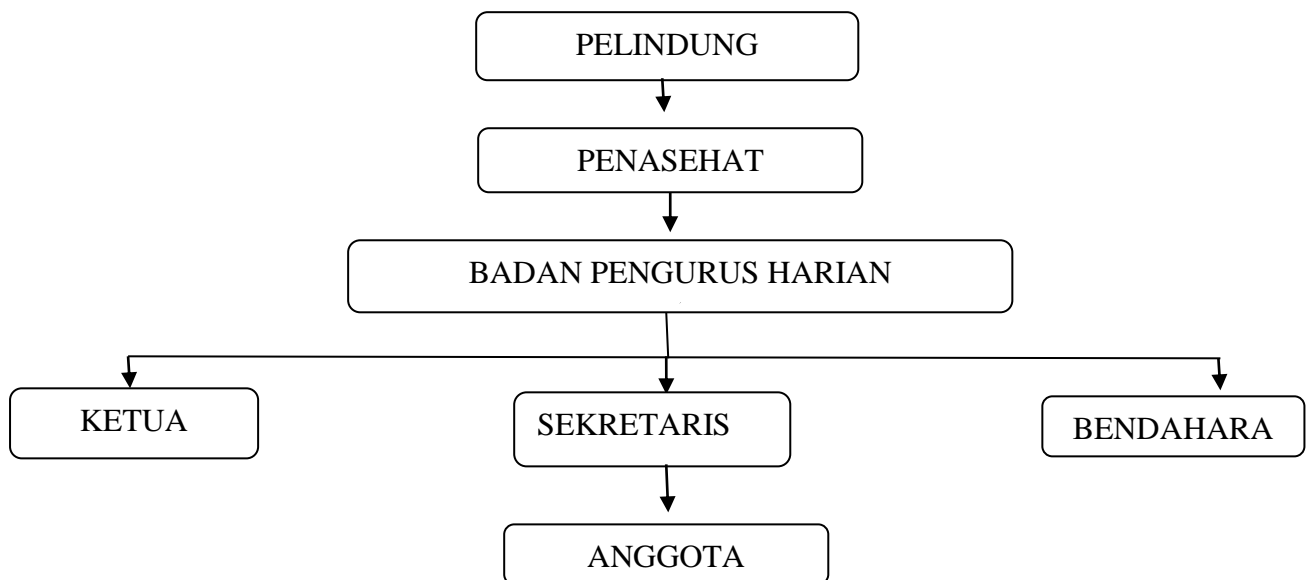
4. Struktur Kepengurusan Masjid Mursalin

Masyarakat atau jamaah masjid Mursalin mengadakan rapat untuk membentuk kepengurusan masjid, guna terpeliharanya masjid secara berkesinambungan.

Surat keputusan kepala kantor urusan agama Kecamatan Pahae Julu kabupaten Tapanuli Utara provinsi Sumatera Utara nomor: B-041/kk.02.08.4/pw.01/VII/2021 tentang pengesahan susunan pengurus

⁴⁷ Ali Marif Simamora, Tokoh Agama dan Penasehat BKM Mursalin, Wawancara, pada 04 Februari 2022

badan kemakmuran masjid Mursalin desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara periode 2021-2026, sebagai berikut: ⁴⁸



5. Fasilitas Masjid Mursalin

Sebagai masjid yang berada di desa, tentunya fasilitas yang ada harus memenuhi kebutuhan masyarakat. Fasilitas yang dimiliki oleh masjid Mursalin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.
Fasilitas Masjid Mursalin Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu
Kabupaten Tapanuli Utara

No	Jenis	Jumlah	Manfaat
1	Ruang masjid	1	Tempat ibadah shalat dan ibadah lainnya
2	Tempat parkir	2	untuk parkir motor dan mobil.
3	Tempat wudhu	2	tempat wudhu pria dan Wanita

⁴⁸ SK, KKUA Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara provinsi Sumatera Utara nomor : B-041/kk.02.08.4/pw.01/VII/2021 tentang pengesahan susunan pengurus badan kemakmuran Masjid Mursalin Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara periode 2021-2026

4	Kamar mandi	2	Kamar mandi pria dan Wanita
5	Perpustakaan mini	1	Untuk bacaan anak-anak dan jamaah
6	Kamar	1	Tempat tinggal marbot
7	Gudang	1	Menyimpan perabotan masjid

Sumber data : Ketua BKM Mursalin Desa Pantis

6. Sumber Dana Masjid Mursalin

Dalam rangka menunjang pelaksanaan masjid sesuai ketentuan dalam suatu organisasi, maka diperlukan faktor penunjang yakni personalia organisasi dan sumber dana. Pada masjid Mursalin personalia masjid wujudnya adalah susunan kepengurusan masjid sebagaimana dideskripsikan di atas, sedangkan sumber dana masjid Mursalin dari dua bentuk sumber dana:

Tabel 5.
Sumber Dana Masjid Mursalin Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu
Kabupaten Tapanuli Utara

Sumber Dana	
Dana Tetap	Dana Tidak Tetap
Sumber dana tetap diperoleh dari infaq disetiap Jumatnya setelah selesai solat jumat. Sumber dana tetap dipergunakan dalam menunjang kebutuhan-kebutuhan masjid seperti: Rehab bangunan (Fisik Masjid), kebersihan, dan lain-lain.	Sumber dana tidak tetap ini diperoleh dari infaq, sedekah harian dan mingguan, donatur, sumbangan masyarakat, dan proposal. Sumber dana tidak tetap merupakan dana dari keikhlasan jama'ah yang sewaktu-waktu datang ke masjid atau masyarakat untuk melaksanakan ibadah dan kebutuhan lainnya, sebagian besar para jama'ah bersedekah dengan keikhlasan tanpa ketentuan besar jumlahnya. Penggunaan atau pemanfaatan dana tidak tetap baik harian atau mingguan sepenuhnya untuk kegiatan

	rutin harian, mingguan, termasuk juga kegiatan bulanan terutama masalah kebersihan yang menjadi prioritas masjid Mursalin dalam memberikan layanan ibadah kepada para jama'ah.
--	--

Sumber data : Bendahara Masjid Mursalin Desa Pantis

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Juswadi Simamora selaku bendahara masjid Mursalin mengatakan bahwa:

Kami membagi dana untuk masjid Mursalin jadi dua, yaitu dana tetap dan tidak tetap dan untuk dana tetap kita memperoleh pemasukan ke kas hanya dari infaq setiap jumatnya, berkisar 50-120 ribu dan untuk dana tidak tetap kami peroleh dari donatur, jamaah atau masyarakat yang menyumbang untuk masjid. Dana kas tersebut digunakan untuk bayar listrik dan peralatan masjid.⁴⁹

7. Keadaan Jamaah Masjid Mursalin

Masjid Mursalin sebagai masjid yang secara geografis berada di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara. Karena letak geografis tersebut, maka mayoritas jamaah pada masjid Mursalin adalah warga muslim di lingkungan Masjid Mursalin di Desa Pantis. Jamaah Masjid Mursalin biasanya berkisar 10-15 orang pada solat maghrib dan isya, dan lebih sedikit ketika solat juhur dan ashar, dikarenakan mayoritas jamaah bekerja sebagai petani, dan solat jumat berkisar 20-30 orang.

⁴⁹ Juswadi Simamora, Bendahara BKM Mursalin, Wawancara, pada 03 Februari 2022

A. Temuan Khusus

1. Manajemen Program Keagamaan

a. Manajemen Masjid Mursalin

Manajemen masjid Mursalin mengedepankan akan layanan yang bermutu atau berkualitas dengan mengutamakan kepentingan jama'ah dalam melaksanakan ibadah. Maka Masjid Mursalin memberdayakan semua yang bertugas memberikan layanan terhadap jama'ah antara lain, bekerja secara profesional dalam meningkatkan layanan kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan. Guna percepatan mencapai target, baik kebersihan, keindahan, keamanan, dan kenyamanan telah dimanfaatkan sumber-sumber yang dimiliki oleh masjid Mursalin. Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber dana yang dimiliki oleh masjid Mursalin merupakan penompang utama dalam mengimplementasikan manajemen masjid dengan maksud tercapainya idealisme kemakmuran masjid. Semuanya dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen masjid yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dilakukan oleh BKM.

Manajemen masjid Mursalin Desa Pantis selain dikelola oleh BKM juga dibantu oleh seorang Da'I atau ustadz yang didatangkan dari Medan. Sejak tahun 2016 sampai 2021 sudah ada tiga orang ustadz yang didatangkan untuk membantu kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin.

Oleh sebab itu kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di masjid Mursalin adalah kerjasama antara BKM dengan ustadz tersebut.

b. Pelaksanaan Fungsi Manajemen Dakwah Pada Kegiatan Keagamaan Masjid Mursalin

1). Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu kegiatan untuk membuat tujuan yang diikuti dengan melakukan berbagai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini sejalan dengan yang diterapkan di Masjid Mursalin yakni dalam membuat suatu kegiatan maka hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun rencana. Menurut ketua BKM Mursalin dalam hal ini mengemukakan bahwa dalam menyusun program kegiatan keagamaan di antaranya yaitu, menentukan jenis kegiatan, membahas arah tujuan kegiatan, menentukan waktu pelaksanaan.

Beberapa kegiatan yang direncanakan oleh BKM Mursalin berdasarkan program kerja yang penanganannya langsung dilaksanakan oleh Badan Kemakmuran Masjid (BKM), dan dibantu oleh seorang ustadz.

Program kerja masjid tersebut antara lain:

- a). Kegiatan peningkatan pemahaman dan pengamalan agama Islam, seperti maghrib mengaji, majelis ta'lim dan praktek fardu kifayah.

- b). Peningkatan silaturahmi dan ukhuwah islamiah, seperti wirid setiap malam jumat secara bergantian di rumah warga.
- c). Perayaan hari-hari besar Islam
- d). Koperasi simpan pinjam.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Sebenarnya untuk program kerja secara tertulis yang kami diskusikan antara bkm tidak ada, namun untuk kegiatan seperti harian, mingguan, dan tahunan, ada, mengikut dari tahun-tahun sebelumnya. Kegiatan tersebut seperti maghrib mengaji, majelis ta'lim, wirid, praktek fardhu kifayah dan merayakan hari besar Islam. Dan untuk pelaksanaannya, kami dibantu oleh ustadz yang didatangkan dari medan, ustadz tersebut tinggal di masjid dan menjalankan kegiatan tersebut dengan kami dan jamaah.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas bahwa perencanaan merupakan hal paling mendasar untuk merancang sebuah kegiatan keagamaan demi tercapainya tujuan. Akan tetapi perencanaan dalam kegiatan masjid Mursalin tidak disahkan secara tertulis, hanya dengan musyawarah atau rapat antar BKM dan warga.

Fungsi perencanaan adalah :

Memberikan arah ke mana dakwah harus dibawa. Pada masjid Mursalin, arah kemana dakwah dibawa sudah jelas dalam perencanaan, hal tersebut dibuktikan dengan rencana-rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuannya adalah meningkatnya pemahaman agama Islam kepada jama'ah. Hanya saja untuk

⁵⁰ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

beberapa hal dalam perencanaan tidak ditulis dan dijadwalkan dengan rapi.

Proses perencanaan kegiatan pada masjid Mursalin dilakukan dengan mengadakan rapat untuk menentukan jenis kegiatan, arah tujuan kegiatan, pelaksana, dan waktu kegiatan. Pada rapat tersebut masyarakat ikut serta untuk memberikan pandangan dan kebersamai pengurus ketika rapat berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Rizal Hutabarat, salah satu jama'ah masjid Mursalin, mengatakan bahwa:

Kami selaku masyarakat ketika ingin melaksanakan rapat diundang oleh BKM, selain untuk mendengarkan rencana kegiatan, juga memberikan pandangan dan saran. Kami juga dilibatkan dalam kegiatan.⁵¹

Mengurangi dampak dari perubahan yang diinginkan, merupakan salah satu fungsi perencanaan yang harus ada dalam perencanaan. Menentukan jenis kegiatan, waktu kegiatan, pelaksana, anggaran kegiatan, dan tujuan kegiatan. Pada masjid Mursalin hal-hal tersebut diterapkan, namun kekurangannya tidak dituliskan secara tertulis.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Untuk mengurangi dampak dari perubahan atau hal-hal yang tidak diinginkan sudah kita usahakan dengan mengadakan rapat dan membahas jenis kegiatan, tujuan kegiatan,

⁵¹Rizal Hutabarat, jama'ah masjid Mursalin, wawancara pada, 19 April 2022

pelaksana kegiatan, anggaran kegiatan, dan waktu pelaksanaan⁵²

Meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan. Hal tersebut dilaksanakan dengan cara menganggarkan biaya ketika rapat, yaitu menentukan keperluan-keperluan dan biaya yang dipakai, sehingga jelas anggaran untuk suatu kegiatan, dan bisa mengumpulkan dana tersebut baik dari kas, dan juga dari masyarakat, tergantung jenis kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Juswadi Simamora selaku bendahara masjid Mursalin, mengatakan bahwa:

Ketika rapat berlangsung, selain membahas jenis kegiatan dan waktu pelaksanaan, juga tak kalah penting untuk membahas anggaran, untuk memberikan gambaran berapa kira-kira biaya pada kegiatan yang akan dilaksanakan tersebut.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Perencanaan kegiatan keagamaan pada masjid Mursalin tidak terlalu direncanakan secara detail baik untuk jangka pendek, menengah, dan panjang, hanya mengikut kebiasaan dari tahun-tahun sebelumnya, perencanaan juga tidak ada secara tertulis. Namun jika ada kegiatan tertentu yang ingin dilaksanakan maka pasti kita mengadakan rapat baik sesama pengurus dan juga jamaah masjid mursalin di desa Pantis beberapa minggu sebelum hari H, untuk membahas kegiatan tersebut. Kendala dari semua masalah tersebut adalah kurangnya biaya, minat, kesadaran, dan sumber daya manusia dalam melakukan kegiatan keagamaan pada masjid Mursalin ini. Dalam hal ini perencanaan kegiatan keagamaan pada masjid Mursalin belum terlaksana dengan baik, karena untuk beberapa hal dalam perencanaan kegiatan memang tidak kami

⁵² Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

⁵³ Juswadi Simamora, Bendahara BKM Mursalin, Wawancara, pada 03 Februari 2022

detailkan, seperti menentukan standar, mendorong da'I untuk melihat ke depa, sasaran-sasaran, dan kegiatan menyusun kegiatan dakwah secara detail⁵⁴

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Mursalin belum sepenuhnya menerapkan fungsi perencanaan, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses perencanaan pada Masjid Mursalin.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa Badan Kemakmuran Masjid Mursalin belum sepenuhnya menerapkan fungsi perencanaan dengan baik. Beberapa fungsi perencanaan seperti, menentukan standar dalam pengendalian dakwah, mengurangi ketidakpastian dengan mendorong da'I untuk melihat ke depan, mengurangi kegiatan-kegiatan dakwah yang tumpang tindih dan sia-sia, menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan. Belum diterapkan oleh pengurus BKM Mursalin.

2). Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesainya tahap perencanaan. Rancangan kegiatan itu diorganisasikan mulai dari pembagian tugas, pembagian kegiatan dakwah, garis koordinasi, jenis kegiatan sesuai rencana jangka pendek, menengah, dan panjang. Pengorganisasian pada pelaksanaan kegiatan masjid Mursalin dibagi berdasarkan

⁵⁴ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

pelaksanaannya, seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Fungsi organizing adalah:

Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen atau divisi dan tugas yang terperinci dan spesifik. Setelah perencanaan selesai maka langkah selanjutnya adalah membagi tugas atau divisi-divisi untuk kelancaran kegiatan. Pada masjid Mursalin kegiatan-kegiatan dakwah dibagi menjadi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti maghrib mengaji, kegiatan mingguan seperti wirit setiap malam jumat di rumah warga secara bergantian, dan pelatihan fardu kifayah pada hari minggu, sekaligus majelis ta'lim, dan kegiatan tahunan adalah merayakan hari-hari besar Islam, isra mi'raj, maulid nabi, hari raya idul fitri, dan hari raya idul adha.⁵⁵

Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing tugas. Setelah kegiatan diklasifikasikan berdasarkan waktu pelaksanaannya, maka selanjutnya kegiatan tersebut dibagi dan diberikan penanggung jawab atau pelaksanaannya. Kegiatan seperti maghrib mengaji, pelatihan fardu kifayah, dan majelis ta'lim, ditanggung jawabi oleh ustadz Asrun selaku yang tinggal di masjid tersebut, dan kegiatan

⁵⁵ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

lainya seperti wirit, panitia kurban, maulid nabi, dan isra' mi'raj, ditanggung jawabi oleh BKM dan juga jama'ah masjid Mursalin⁵⁶

Mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah. Setelah tugas dan tanggung jawab dibagi, tentu ketua BKM akan selalu berkoordinasi dengan panitia atau penanggung jawab kegiatan tersebut.

Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit, merupakan pembagian tugas kepada masing-masing panitia. Dan biasanya yang menjadi panitia adalah BKM atau jamaah, tergantung hasil rapat.

Membangun hubungan di kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen. Membangun hubungan yang baik di kalangan da'i. hal ini kurang dilaksanakan dengan baik, hal tersebut ditandai dengan kurangnya komunikasi dengan da'i-da'I di luar masjid Mursalin. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris BKM juga, jarang ada da'I dari luar desa yang datang atau saling berkomunikasi.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Pengorganisasian atau pembagian tugas, jadwal dan sebagainya tidak terlalu ditekankan, namun untuk kegiatannya insyaAllah berjalan dengan baik, dan dalam pembagiian tugas, kebanyakan pelaksananya adalah ustadz yang tinggal di masjid. Dan untuk kegiatan hari-hari besar

⁵⁶ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

⁵⁷ Sahrim Sihombing, sekretaris BKM Mursalin, wawancara pada, 8 April 2022

Islam maka akan dibagi tugasnya masing-masing, baik BKM dan juga jama'ah, setelah dilaksanakannya rapat beberapa hari sebelum kegiatan dilaksanakan.⁵⁸

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Mursalin belum sepenuhnya menerapkan fungsi pengorganisasian, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses pengorganisasian pada Masjid Mursalin.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa Badan Kepengurusan Masjid Mursalin dalam pengorganisasian, sudah melakukan beberapa langkah dalam tahap pengorganisasian seperti pembagian tugas, pembagian kegiatan dakwah, dan lain-lain, dan berdasarkan hasil wawancara dengan ketua BKM menyatakan bahwa kegiatan pada hari-hari besar Islam berjalan dengan baik, dan untuk kegiatan harian sepenuhnya diberikan tugas kepada ustadz yang tinggal di masjid tersebut, dan kegiatan lainnya panitianya dibentuk ketika rapat menjelang kegiatan dan biasanya panitianya BKM langsung atau jama'ah masjid Mursalin.

3). Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang sangat berperan penting adalah sebuah pelaksanaan dari kegiatan keagamaan yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan itu melibatkan ustadz, anak-anak, dan para jamaah masjid Mursalin yang saling bekerja sama. Berdasarkan perencanaan yang telah

⁵⁸ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

dibuat oleh BKM Mursalin kegiatan yang telah dilaksanakan dan yang belum dilaksanakan antara lain :

- a) Kegiatan maghrib mengaji, dilaksanakan setiap malam senin sampai dengan malam sabtu, kepada anak-anak yang masih sekolah dan diajarkan langsung oleh ustadz di masjid Mursalin.
- b) raktek fardu kifayah, dilaksanakan sekali seminggu, untuk bapak-bapak dilaksanakan pada malam ahad, dan untuk ibu-ibu dilaksanakan dai hari minggu di masjid Mursalin.
- c) Kegiatan Majelis Taklim, kegiatan majelis taklim ini dilaksanakan satu minggu sekali, setelah fardu kifayah, dengan dihadiri jamaah masjid Mursalin. Majelis taklim ini menyajikan tausiyah oleh ustadz Asrun selaku ustadz di Masjid Mursalin dengan materi-materi seperti solat dan ibadah-ibadah wajib lainnya, yang tujuannya untuk meningkatkan pengaruh keshalehan sosial dan pemahaman ibadah.
- d) Wirit, dilaksanakan sekali seminggu secara bergantian di rumah warga, selain membaca yasin, takhtim, tahli dan doa-doa, juga menyambung tali silaturahmi antar sesama muslim di desa Pantis.
- e) Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Infak dan Sedekah. Kegiatan ini dilakukan ketika datangnya bulan ramadhan sampai malam idul fitri, kegiatan ini dikelola oleh BKM dan Amil zakat yang telah dipilih BKM dan disalurkan kepada mustahiq yang

berada disekitar masjid dan masyarakat desa Pantis. Kegiatan ini bertujuan agar umat muslim sadar akan tanggung jawab sosial, bahwa disebagian rezeki kita ada milik orang lain yang harus ditunaikan haknya serta memupuk tali persaudaraan antar umat seagama karna ditumbuhkan dari rasa saling peduli antara yang yang mampu dan yang kurang mampu.

- f) Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban, Kegiatan ini dilaksanakan setahun sekali pada bulan Dzulhijah (bulan Haji), kegiatan ini dilaksanakan oleh BKM dan sebagian besar jama'ah masjid, dengan jumlah hewan kurban yang tidak menentu dan pada tahun 2021 jumlah kurban adalah 1 ekor lembu dan 1 ekor kambing dan dibagikan kepada seluruh jama'ah masjid dan kaum muslimin yang berada di desa Pantis.
- g) Kegiatan Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Kegiatan ibadah shalat Idul Fitri dan Idul Adha yang dilaksanakan satu tahun sekali di masjid, disamping melaksanakan ibadah shalat dilaksanakan juga silaturahmi untuk saling memaafkan melalui kegiatan makan bersama.
- h) Kegiatan Ramadhan. Kegiatan Ramadhan ini, sangat rutin dilaksanakan pada bulan Ramadhan secara seperti shalat tarawih, tadarus, dan buka bersama serta kajian-kajian keagamaan, dengan tujuan disamping melaksanakan ibadah puasa juga memantapkan pelaksanaan ibadah secara umum.

- i) Kegiatan hari-hari besar Islam seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, Satu Muharram, dan perayaan hari-hari besar Islam lainnya tidak secara rutin dilaksanakan setiap tahunnya
- j) Koperasi simpan pinjam yang belum terealisasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan tersebut ada yang masih berjalan dan sudah tidak lagi, karena pada saat pandemi 2020, seluruh kegiatan di rumah ibadah di desa Pantis dikurangi, sehingga membuat beberapa kegiatan terhenti, dan untuk koperasi simpan pinjam tidak terlaksana sama sekali, ditambah lagi saat ini ustadz di masjid ini sudah tidak ada lagi, karena ada alasan donatur yang tidak bisa lagi membiayai ustadz tersebut, dan kami juga sudah pernah membantu untuk biayanya sebulan, namun melihat keadaan jamaah masjid Mursalin tidak memungkinkan untuk membiayai terus menerus.⁵⁹

Fungsi pelaksanaan adalah:

Menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan merupakan tugas ketua BKM, kepengurusan, ustadz, dan semua jama'ah masjid Mursalin. Pada pelaksanaannya kegiatan keagamaan di masjid Mursalin banyak ditangani langsung oleh ustadz Asrun selaku ustadz yang tinggal di masjid, kegiatan tersebut seperti maghrib mengaji dengan anak-anak setiap hari senin sampai sabtu, pelatihan fardu kifayah yang dilakukan sekali seminggu bersama jama'ah masjid Mursalin, dan kegiatan keagamaan lainnya.

⁵⁹ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada masjid Mursalin perlunya kerja sama yang baik dalam melakukan kegiatan keagamaan, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja untuk mencapai tujuan. Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Mursalin banyak dikelola oleh ustadz tersebut dan kami membantu dalam kegiatan.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara bersama ustadz Asrun, selaku ustadz yang tinggal di masjid Mursalin, mengatakan bahwa:

Aktivitas-aktivitas dakwah atau kegiatan dakwah yang telah direncanakan kami laksanakan bersama, saya dan jama'ah masjid Mursalin, saya mengajar anak-anak mengaji setiap hari kecuali minggu bersama anak-anak muslim di desa Pantis, kemudian mengajarkan fardu kifayah yang kita laksanakan sekali seminggu pada hari minggu, dan kegiatan lainnya. Biasanya jama'ah tidak selalu bisa berhadir seluruhnya, karena ada yang bekerja ke sawah atau bertani, akan tetapi berapa yang hadir tetap kita laksanakan kegiatan tersebut.⁶¹

Penilaian terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian/pengawasan, berfungsi secara efektif atau tidak tidak terlalu dilaksanakan. Karena setelah kegiatan selesai. Maka BKM tidak terlalu menilai bagaimana proses tersebut, yang terpenting adalah kegiatan sudah selesai dilaksanakan.

Pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, koreksi, dan motivasi, sehingga para bawahan atau anggota

⁶⁰ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

⁶¹ Ustadz Asrun, selaku ustadz penjaga masjid Mursalin 2017-2021, wawancara pada 19 April 2022

mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien

Ketua BKM Mursalin pada kegiatan-kegiatan memberikan bimbingan, intruksi, nasihat, dan motivasi, baik pada saat proses perencanaan, pada saat rapat-rapat, dan pada saat pelaksanaan, agar tercapainya kesuksesan kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Pelaksanaan kegiatan keagamaan pada masjid Mursalin perlunya kerja sama yang baik dalam melakukan kegiatan keagamaan, karena keberhasilan suatu kegiatan tidak hanya mengandalkan individu saja untuk mencapai tujuan. Jadi saya selaku ketua juga selalu mendukung kegiatan. Untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan di masjid Mursalin banyak dikelola oleh ustadz tersebut dan kami membantu dalam kegiatan. Banyak kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan keagamaan yaitu kurangnya minat motivasi dan kesadaran baik anak-anak dan juga jamaah masjid akan pentingnya mendalami ilmu agama dan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid Mursalin.⁶²

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa, Masjid Mursalin belum sepenuhnya menerapkan fungsi pelaksanaan, hal tersebut terlihat dari pengamatan peneliti pada proses pelaksanaan pada Masjid Mursalin, dimana terlihat bahwa kegiatan-kegiatan belum terlaksana dengan baik, seperti tidak rutinnya dilaksanakan dan adapula yang belum terlaksana.

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa fungsi pelaksanaan tidak sepenuhnya dilaksanakan BKM dengan baik, hal tersebut

⁶² Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

ditandai dengan tidak maksimalnya mengimplementasikan unsur-unsur pada fungsi pelaksanaan.

4). Pengawasan

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan keagamaan untuk menjamin agar semua perencanaan serta pelaksanaan kegiatan keagamaan berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Perencanaan yang tidak diawasi oleh yang berhak tidak akan sampai pada tujuan perencanaan. Pengawasan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi, dan juga monitor untuk proses perencanaan agar berjalan semestinya.

Pengawasan pada kegiatan keagamaan masjid Mursalin, Prosedur manajemen kegiatan keagamaan pada masjid Mursalin yang terdapat *Planning* (Perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (Penggerakan/pelaksanaan), dan *Controlling* (Pengawasan/pengendalian), belum teraplikasikan atau belum berfungsi secara keseluruhan berdasarkan tahap manajemen yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Pengawasan pada masjid Mursalin, terkhusus pada kegiatan-kegiatan yang sudah kami laksanakan, kami tidak terlalu mengawasi atau mengontrol, kami hanya melakukannya sekedar saja, ketika kegiatan sedang berlangsung, dan saya ketua bkm mengecek bagaimana kegiatan berjalan, untuk hal-hal seperti menciptakan siklus yang cepat, pendelegasian da'I, dan memerhatikan kualitas setiap elemen, belum sepenuhnya kami laksanakan. Kami melaksanakan kegiatan biasanya

merencanakannya, kemudian membagi tugas masing-masing dan keperluan, dan melaksanakan tugas, setelah kegiatan selesai, tidak ada pengawasan, walaupun ada evaluasi tidak dilakukan dalam waktu dekat, akan tetapi biasanya, ketika ada kegiatan lain yang ingin dibahas.⁶³

Fungsi pengawasan adalah:

Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik, hal ini sudah diusahakan oleh BKM dengan melakukan perencanaan dan pelaksanaan, namun pada proses pengawasan, hal tersebut tidak terlalu diperhatikan, karena terfokus pada kegiatan dan tidak ada lagi yang dilakukan setelah kegiatan selesai.

Mengevaluasi proses yang salah dan menyimpang, proses ini dilaksanakan namun setelah kegiatan tersebut berlangsung lama atau sudah dilaksanakan, jadi proses mengevaluasi dilaksanakan pada rapat kegiatan selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Bina Jaya Simamora, ST, selaku ketua BKM Mursalin, mengatakan bahwa:

Faktor penyebab atau penghambat tahapan manajemen belum teraplikasikan dan berfungsi dengan baik adalah kurangnya sumber daya manusia, pemahaman yang kurang, baik pengurus dan jamaah, minimnya anggaran baik untuk BKM dan kegiatan, dan juga karena daerah minoritas.⁶⁴

Berdasarkan uraian di atas terlihat bahwa fungsi pengawasan belum sepenuhnya diterapkan, hal tersebut ditandai dengan BKM Mursalin belum menerapkan fungsi pengawasan

⁶³ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

⁶⁴ Bina Jaya Simamora, ST, Ketua BKM Mursalin, Wawancara, pada 02 Februari 2022

seperti: Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat, Untuk mempermudah pendelegasian da'I dan kerja tim, Proses perbaikan yang diintegrasikan dalam gerak manajemen yang akan selalu memerhatikan kualitas setiap elemen yang dijadikan strategi dakwah untuk pengembangan organisasi, selain itu terdapat faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi manajemen dakwah dalam peningkatan program keagamaan pada Masjid Mursalin.

Berdasarkan wawancara dengan ketua BKM di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung pada pelaksanaan fungsi manajemen dakwah pada Masjid Mursalin adalah, adanya ustadz yang di datangkan oleh para perantau untuk bertugas menjaga masjid, mengajari, dan membantu kegiatan keagamaan jamaah Masjid Mursalin. Faktor penghambat pelaksanaan fungsi manajemen dakwah pada Masjid Mursalin adalah, kurangnya sumber daya manusia, pemahaman yang kurang terkait agama dan memakmurkan masjid, baik pengurus dan jamaah, minimnya anggaran baik untuk BKM dan kegiatan, dan juga karena daerah minoritas.

2. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada Masjid Mursalin di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, Fungsi Manajemen Dakwah pada Masjid Mursalin di Desa Pantis

Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, secara umum sudah menerapkan fungsi manajemen dakwah dengan baik, hanya saja belum optimal, berdasarkan Teori Manajemen Dakwah oleh Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, hal tersebut ditandai dari semua unsur yang ada pada fungsi manajemen, belum sepenuhnya diterapkan, seperti :

a) Fungsi Perencanaan

Pada fungsi perencanaan terdapat 7 unsur yang harus ada pada fungsi perencanaan, yang sudah diterapkan oleh BKM Mursalin adalah, Memberikan arah kemana dakwah harus dibawa, Mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan, meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan. Dan yang belum diterapkan adalah, Menentukan standar dalam pengendalian dakwah, Mengurangi ketidakpastian dengan mendorong da'I melihat ke depan, Mengurangi kegiatan dakwah yang tumpang tindih dan sia-sia, dan Menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan.

b) Fungsi Pengorganisasian

Pada fungsi pengorganisasian terdapat 5 unsur yang harus ada pada fungsi pengorganisasian, yang sudah diterapkan oleh BKM Mursalin adalah Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi, Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah, Mengkoordinasikan

berbagai tugas organisasi dakwah, Mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah kedalam unit-unit. Dan yang belum diterapkan adalah Membangun hubungan dikalangan da'I, baik secara individual, kelompok, dan departemen.

c) Fungsi Pelaksanaan

Pada fungsi pelaksanaan terdapat 3 unsur yang harus ada pada fungsi pelaksanaan, yang sudah diterapkan oleh BKM Mursalin sudah semua, namun kurang maksimal, fungsi perencanaan seperti, Menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, Penilaian terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian atau pengawasan berfungsi secara efektif atau tidak, Pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, koreksi, dan motivasi, sehingga para bawahan atau anggota mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.

d) Fungsi Pengawasan

Pada fungsi pengawasan terdapat 5 unsur yang harus ada pada fungsi pengawasan, yang sudah diterapkan oleh BKM Mursalin adalah Menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih baik, Mengevaluasi proses yang salah atau menyimpang, dan yang belum diterapkan adalah Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat, Untuk mempermudah pendelegasian da'I dan

kerja tim, Proses perbaikan yang diintegrasikan dalam gerak manajemen yang selalu memerhatikan kualitas setiap elemen yang dijadikan strategi dakwah untuk pengembangan organisasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Fungsi perencanaan pada kegiatan keagamaan di masjid Mursalin direncanakan dan diklasifikasikan menjadi kegiatan harian, mingguan, dan tahunan. Kegiatan harian seperti Maghrib Mengaji, Kegiatan mingguan seperti, Praktek Fardu Kifayah, Majelis Taklim, Wirid, dan kegiatan tahunan seperti, Kegiatan Penerimaan dan Penyaluran Zakat, Kegiatan Penyembelihan Hewan Kurban pada Hari Raya Idul Adha, Kegiatan Ibadah Shalat Idul Fitri dan Idul Adha, Kegiatan Ramadhan, Kegiatan hari-hari besar Islam, seperti Isra Mi'raj, Maulid Nabi, dan Satu Muharram, dan perayaan hari besar islam. Namun kurangnya pada perencanaan kegiatan Masjid Mursalin adalah belum detailnya pencatatan terkait perencanaan
2. Fungsi Pengorganisasian pada Masjid Mursalin sudah melakukan beberapa langkah dalam tahap pengorganisasian seperti pembagian tugas, pembagian kegiatan dakwah, mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah, mengelompokkan pekerjaan dakwah kedalam unit-unit, dan yang belum diterapkan adalah membangun hubungan dikalangan da'i.

3. fungsi pelaksanaan belum sepenuhnya dilaksanakan BKM dengan baik, hal tersebut ditandai dengan tidak maksimalnya mengimplementasikan unsur-unsur pada fungsi pelaksanaan. Dan terlihat dari beberapa kegiatan yang berjalan namun kurang konsisten dan yang belum dilaksanakan seperti koperasi simpan pinjam
4. fungsi pengawasan belum sepenuhnya diterapkan, hal tersebut ditandai dengan BKM Mursalin belum menerapkan fungsi pengawasan seperti: Dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat, Untuk mempermudah pendelegasian da'I dan kerja tim, Proses perbaikan yang diintegrasikan dalam gerak manajemen yang akan selalu memerhatikan kualitas setiap elemen yang dijadikan strategi dakwah untuk pengembangan organisasi

B. Saran-Saran

1. Kepada Badan Kemakmuran Masjid Mursalin Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, agar merencanakan kegiatan sesuai dengan fungsi perencanaan seperti memberikan arah ke mana dakwah harus dibawa, mengurangi dampak dari perubahan yang tidak diinginkan, meminimalisir suatu pemborosan dan kelebihan, menentukan standar dalam pengendalian dakwah, mengurangi ketidakpastian dengan mendorong da'i untuk melihat ke depan, mengurangi kegiatan-kegiatan dakwah yang tumpang-tindih dan sia-sia, dan menentukan sasaran-sasaran yang digunakan untuk mengendalikan.

2. Kepada Badan Kemakmuran Masjid Mursalin Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, agar mengorganisasikan sesuai dengan fungsi organizing seperti membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik, membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah, mengkoordinasikan berbagai tugas organisasi dakwah, mengelompokkan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit, dan membangun hubungan di kalangan da'i, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
3. Kepada Badan Kemakmuran Masjid Mursalin Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, agar melaksanakan kegiatan sesuai dengan fungsi pelaksanaan seperti menggerakkan semua elemen organisasi untuk melakukan semua aktivitas dakwah yang telah direncanakan, dan penilaian terhadap proses perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian/pengawasan, berfungsi secara efektif atau tidak, pimpinan organisasi memberikan sebuah bimbingan, intruksi, nasihat, koreksi, dan motivasi, sehingga para bawahan atau anggota mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efektif dan efisien.
4. Kepada Badan Kemakmuran Masjid Mursalin Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara, agar pengawasan sesuai dengan fungsi pengawasan seperti menciptakan suatu mutu dakwah yang lebih

baik, mengevaluasi proses yang salah atau menyimpang, dapat menciptakan sebuah siklus yang lebih cepat. dari sini dapat diketahui permintaan atau keinginan mad'u untuk kemudian didesain sehingga efisiensi dapat tercapai, untuk mempermudah pendelegasian da'i dan kerja tim, proses perbaikan yang diintegrasikan dalam gerak manajemen yang akan selalu memerhatikan kualitas setiap elemen yang dijadikan strategi dakwah untuk pengembangan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Jamal, *"Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Nilai Karakteristik Disiplin pada Siswa di Mtsn Lawang Kabupaten Malang"*, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017.

Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Seikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, diterjemahkan dari, *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsir* oleh M. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2003.

Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Al-Mu'ajm al-Wajiiz, *Majma'ul-Lughoh al-Arabiyyah*, huruf Nuun.

Ambang Daulay, *"Peran Takmir Dalam Menciptakan Daya Tarik Masyarakat Untuk Memakmurkan Masjid (Studi Kasus di Masjid Babur Rahmat Kelurahan Pasar Pargarutan Kecamatan Angkola Timur Kabupaten Tapanuli Selatan"*, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021.

Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996.

Asep usman Ismail & Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, Bandung: Percetakan Angkasa. 2010

Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Candra Wijaya & Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasarr Manajemen* Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016.

Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islami atas Problem-preblem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995.

Effendi & Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Prakteknya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Ernie Tisnawati Sule & Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Bandung: Prenada Media Group, 2005.

Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2014.

Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Ibrahim Lubis, *Pengendalian dan Pengawasan Proyek dalam Manajemen*, Cet. II; Jakarta Timur: Ghalia Indonesia, 1985.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *Online*, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/program>

Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya : Halim, 2014 M.

Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Kontenporer*, Jakarta: Amzah 2007.

Koentjoro Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1981.

Lilis Sulastri, *Manajemen Sebuah Pengantar*, Bandung: La Goods Publishing, 2012

Liston Limbong, “*Manajemen Pengembangan Jamaah Masjid Agung AlAbror Padangsidempuan*”, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan 2021.

Marie Tando Naomy, *Organisasi dan Manajemen Pelayanan Kesehatan*, Bogor: In Media, 2017.

Muhammad Munir & Wahyu Ilahi. *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Amzah, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Jahiruddin Hutabarat
2. NIM : 1830400004
3. TTL : Pantis, 02 Agustus 2000
4. Alamat : Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli
Utara
5. No Hp : 0822-7498-4540

B. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah : Alm. Nasir Hutabarat
2. Ibu : Benti Tambunan
3. Pekerjaan : Petani
6. Alamat : Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli
Utara

C. PENDIDIKAN

1. MIN Peanornor
2. MTSN Peanornor
3. MAN Peanornor
4. IAIN Padangsidempuan

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Kepada Ketua BKM

1. Apa saja kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
2. Apa kegiatan yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan?
3. Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
4. Bagaimana proses pengorganisasian kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
5. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
6. Bagaimana proses pengawasan/pengendalian kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
7. Apa faktor penghambat terlaksananya program keagamaan di Masjid Mursalin?

B. Wawancara Kepada Sekretaris BKM

1. Apa kegiatan yang sudah dilaksanakan dan belum dilaksanakan?
2. Bagaimana proses perencanaan kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
3. Bagaimana proses pengorganisasian kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
4. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
5. Bagaimana proses pengawasan/pengendalian kegiatan keagamaan di Masjid Mursalin?
6. Apa faktor penghambat terlaksananya program keagamaan di Masjid Mursalin?

C. Wawancara Kepada Bendahara BKM

1. Bagaimana pengelolaan keuangan di masjid Mursalin?
2. Darimana saja dana/pemasukan kas masjid?

3. Bagaimana pengelolaan keuangan masjid Mursalin?
4. Apakah ada perencanaan keuangan di masjid Mursalin?
5. Apakah di masjid Mursalin telah melakukan pencatatan laporan keuangan?
6. Bagaimana mekanisme laporan keuangan masjid Mursalin?

D. Wawancara Kepada Masyarakat/Tokoh Agama

1. Apakah Bapak/Ibu sering melaksanakan sholat berjamaah di masjid Mursalin?
2. Kegiatan apa saja yang sudah dilaksanakan di masjid Mursalin?
3. Apakah Bapak/ibu selalu mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di masjid Mursalin?
4. Bagaimana menurut Bapak/ibu kelengkapan fasilitas serta pelayanan di masjid Mursalin?

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Dalam rangka pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang berjudul FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAJE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA, maka peneliti menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati bagaimana pelaksanaan manajemen dakwah pada kegiatan keagamaan di masjid Mursalin desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara
2. Mengamati materi atau kegiatan manajemen kegiatan keagamaan pada masjid Mursalin di desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara
3. Mengamati masalah-masalah atau kendala dalam pelaksanaan manajemen dakwah pada kegiatan keagamaan di masjid Mursalin desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara
4. Mengamati manfaat dari adanya pelaksanaan manajemen dakwah pada kegiatan keagamaan di masjid Mursalin desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara

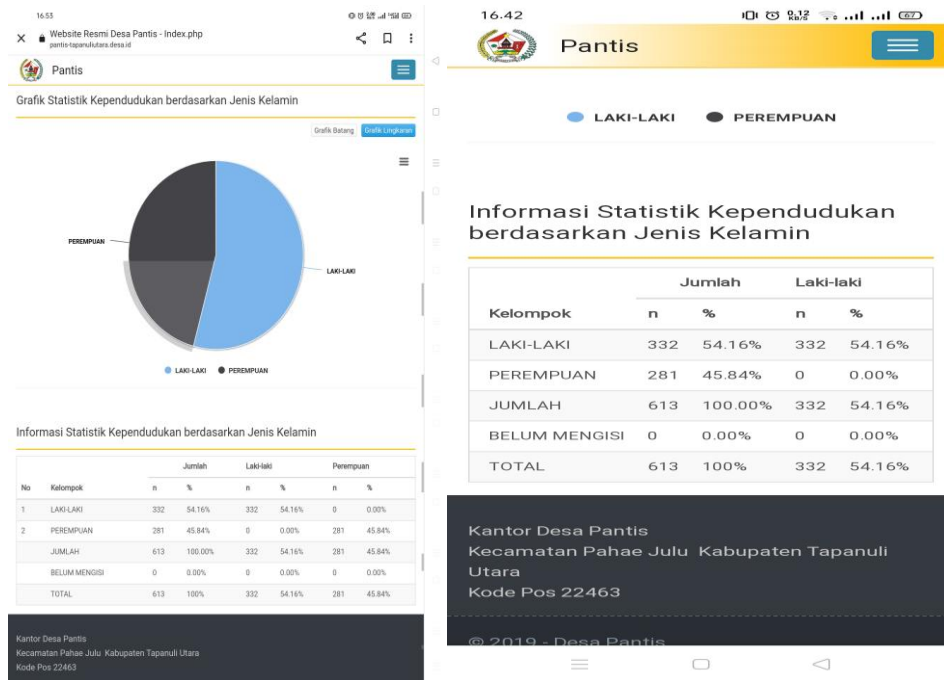
Pedoman Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan membuat pedoman dokumentasi yang meliputi:

1. Data penduduk Desa Pantis
2. Foto keadaan Masjid Mursalin
3. Foto wawancara bersama BKM Mursalin
4. Kegiatan-kegiatan Masjid Mursalin
5. SK pengurus BKM Mursalin

DOKUMENTASI

Tabel 1. (Jumlah Penduduk Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara)




Tabel 2. (Jumlah Agama di Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara)

No	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	n	%	n	%
1	ISLAM	100	16.31%	55	8.97%	45	7.34%
2	KRISTEN	513	83.69%	277	45.19%	236	38.50%
3	KATHOLIK	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
4	HINDU	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
5	BUDHA	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
6	KHONGHUCU	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
7	Kepercayaan Terhadap Tuhan YME / Lainnya	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
	JUMLAH	613	100.00%	332	54.16%	281	45.84%
	BELUM MENGISI	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
	TOTAL	613	100%	332	54.16%	281	45.84%

Kantor Desa Pantis
Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara
Kode Pos 22463

16.49



Pantis

12.0 KB/s

55%

No	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Jumlah RT	Jumlah KK	Jiwa	Lk	Pr
1	DEFAULT		0	150	613	332	281
2	HUTABARAT		0	0	0	0	0
3	SIMAMORA		0	0	0	0	0
4	TAMBUNAN		0	0	0	0	0
TOTAL			0	150	613	332	281

Tabel 4. (Fasilitas Masjid Mursalin Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara)

Tampak Depan Masjid



Dalam Masjid



Perpustakaan Mini



Kamar mandi dan tempat wudhu Laki-laki dan Perempuan



Tempat Parkir



Tabel 5. (Sumber Dana Masjid Mursalin Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara)

No	Tgl	Uraian	Jumlah
1	10-01-2020	Sumbangan	10000
2	15-01-2020	Sumbangan	20000
3	20-01-2020	Sumbangan	30000
4	25-01-2020	Sumbangan	40000
5	30-01-2020	Sumbangan	50000
6	05-02-2020	Sumbangan	60000
7	10-02-2020	Sumbangan	70000
8	15-02-2020	Sumbangan	80000
9	20-02-2020	Sumbangan	90000
10	25-02-2020	Sumbangan	100000
11	30-02-2020	Sumbangan	110000
12	05-03-2020	Sumbangan	120000
13	10-03-2020	Sumbangan	130000
14	15-03-2020	Sumbangan	140000
15	20-03-2020	Sumbangan	150000
16	25-03-2020	Sumbangan	160000
17	30-03-2020	Sumbangan	170000
18	05-04-2020	Sumbangan	180000
19	10-04-2020	Sumbangan	190000
20	15-04-2020	Sumbangan	200000
21	20-04-2020	Sumbangan	210000
22	25-04-2020	Sumbangan	220000
23	30-04-2020	Sumbangan	230000
24	05-05-2020	Sumbangan	240000
25	10-05-2020	Sumbangan	250000
26	15-05-2020	Sumbangan	260000
27	20-05-2020	Sumbangan	270000
28	25-05-2020	Sumbangan	280000
29	30-05-2020	Sumbangan	290000
30	05-06-2020	Sumbangan	300000
31	10-06-2020	Sumbangan	310000
32	15-06-2020	Sumbangan	320000
33	20-06-2020	Sumbangan	330000
34	25-06-2020	Sumbangan	340000
35	30-06-2020	Sumbangan	350000
36	05-07-2020	Sumbangan	360000
37	10-07-2020	Sumbangan	370000
38	15-07-2020	Sumbangan	380000
39	20-07-2020	Sumbangan	390000
40	25-07-2020	Sumbangan	400000
41	30-07-2020	Sumbangan	410000
42	05-08-2020	Sumbangan	420000
43	10-08-2020	Sumbangan	430000
44	15-08-2020	Sumbangan	440000
45	20-08-2020	Sumbangan	450000
46	25-08-2020	Sumbangan	460000
47	30-08-2020	Sumbangan	470000
48	05-09-2020	Sumbangan	480000
49	10-09-2020	Sumbangan	490000
50	15-09-2020	Sumbangan	500000
51	20-09-2020	Sumbangan	510000
52	25-09-2020	Sumbangan	520000
53	30-09-2020	Sumbangan	530000
54	05-10-2020	Sumbangan	540000
55	10-10-2020	Sumbangan	550000
56	15-10-2020	Sumbangan	560000
57	20-10-2020	Sumbangan	570000
58	25-10-2020	Sumbangan	580000
59	30-10-2020	Sumbangan	590000
60	05-11-2020	Sumbangan	600000
61	10-11-2020	Sumbangan	610000
62	15-11-2020	Sumbangan	620000
63	20-11-2020	Sumbangan	630000
64	25-11-2020	Sumbangan	640000
65	30-11-2020	Sumbangan	650000
66	05-12-2020	Sumbangan	660000
67	10-12-2020	Sumbangan	670000
68	15-12-2020	Sumbangan	680000
69	20-12-2020	Sumbangan	690000
70	25-12-2020	Sumbangan	700000
71	30-12-2020	Sumbangan	710000
72	05-01-2021	Sumbangan	720000
73	10-01-2021	Sumbangan	730000
74	15-01-2021	Sumbangan	740000
75	20-01-2021	Sumbangan	750000
76	25-01-2021	Sumbangan	760000
77	30-01-2021	Sumbangan	770000
78	05-02-2021	Sumbangan	780000
79	10-02-2021	Sumbangan	790000
80	15-02-2021	Sumbangan	800000
81	20-02-2021	Sumbangan	810000
82	25-02-2021	Sumbangan	820000
83	30-02-2021	Sumbangan	830000
84	05-03-2021	Sumbangan	840000
85	10-03-2021	Sumbangan	850000
86	15-03-2021	Sumbangan	860000
87	20-03-2021	Sumbangan	870000
88	25-03-2021	Sumbangan	880000
89	30-03-2021	Sumbangan	890000
90	05-04-2021	Sumbangan	900000
91	10-04-2021	Sumbangan	910000
92	15-04-2021	Sumbangan	920000
93	20-04-2021	Sumbangan	930000
94	25-04-2021	Sumbangan	940000
95	30-04-2021	Sumbangan	950000
96	05-05-2021	Sumbangan	960000
97	10-05-2021	Sumbangan	970000
98	15-05-2021	Sumbangan	980000
99	20-05-2021	Sumbangan	990000
100	25-05-2021	Sumbangan	1000000

Wawancara dengan Ketua BKM Mursalin



Wawancara dengan Bendahara BKM Mursalin



Wawancara dengan Sekretaris BKM Mursalin



Wawancara dengan Tokoh Agama



Wawancara dengan salah satu jamaah Masjid Mursalin



Izin Penelitian Kepada Pemerintahan Desa



Kegiatan Maghrib Mengaji



Hari Raya Idul Adha



Hari Raya Idul Fitri



Materi fardu kifayah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1741/Un.28/F.8a/PP.00.9/11/2022

28 November 2022

Lamp. :
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada :
Yth. 1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
2. Zilfaroni, S.Sos.I., M.A

Bidang
Pembimbing I
Pembimbing II

di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa/i tersebut dibawah ini sebagai berikut:

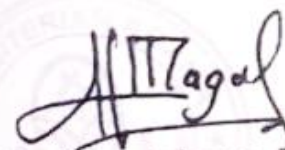
Nama : Jahiruddin Hutabarat
NIM : 1830400004
Judul Skripsi : "FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM PENINGKATAN PROGRAM KEAGAMAAN PADA MASJID MURSALIN DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA"

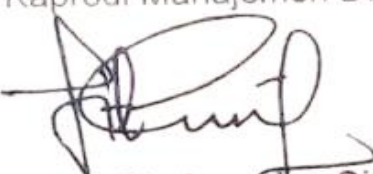
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Kaprodi Manajemen Dakwah


Dr. Magdalena, M. Ag
NIP. 197403192000032001

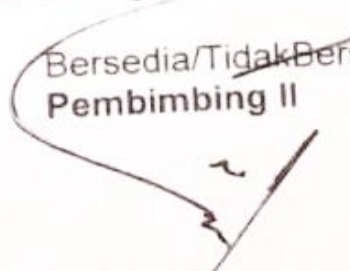

Fithri Choirunnisa Siregar, M. Psi
NIP. 198101262015032003

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing I

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003


Zilfaroni, S.Sos.I., M.A
NIDN. 2010078302

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sititang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 57 /In. 14/F. 4c/PP. 00. 9/01/2022
Sifat : Penting
Lamp :
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

19 Januari 2022

Yth. Bapak Kepala Desa Pantis Kecamatan Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara
Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Jahiruddin Hutabarat
NIM : 18 30400004
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ MD
Alamat : Desa Pandis, Kec. Pahae Julu Kabupaten Tapanuli Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **FUNGSI MANAJEMEN DAKWAH DALAM MENINGKATKAN PROGRAM KEAGAMAAN DI DAERAH MINORITAS MUSLIM (STUDI KASUS PADA MASJID MURSALIN DI DESA PANTIS KECAMATAN PAHAE JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA** ".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak Kepala Desa untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI UTARA
KANTOR KEPALA DESA PANTIS
KECAMATAN PAHAE JULU

Kode Pos : 22463

Pantis, 02 Februari 2022

: 140/017/12.02.05/2016/II/2022

: -

: 1 (satu)

: Balasan Surat

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
di

-Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utara
ini menerangkan bahwa :

: Jahiruddin Hutabarat

Tanggal lahir

: Pantis / 02-08-2000

: 1830400004

Jurusan

: Dakwah Dan Ilmu Komunkasi/ MD

: Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu, Kabupaten Tapanuli Utaara

Nama tersebut diatas benar telah datang ke Kantor Kepala Desa Pantis, Kecamatan Pahae Julu,
Kabupaten Tapanuli Utara atas Surat Tugas dengan NO.57/In.14/F/PP.009/01/2022 untuk meminta
informasi sekaitan dengan Profil Desa Pantis dalam rangka untuk keperluan tugas Penyusunan Skripsi

Atas dasar tersebut kami Pemerintah Desa Pantis telah memberikan seluruh informasi yang
dibutuhkan untuk penyelesaian tugas nya, dengan Data yang valid dan sebenarnya. Demikian surat ini kami
ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atas waktu dan perhatiannya kami ucapkan terimakasih

Kepala Desa Pantis

Afdi Ronny Tambunan